



Monograf

Model Pembelajaran

**PROBLEM BASED LEARNING
DAN KEMANDIRIAN**

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Kerja Sama :

IBN KHALDUN

**Marfie Widiyanti
Zainal Abidin Arif
Masitowai Gatot**

Monograf

**Model Pembelajaran
PROBLEM BASED LEARNING
DAN KEMANDIRIAN**

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

**Marfie Widiyanti
Zainal Abidin Arif
Masitowati Gatot**

Bekerjasama:



 **Penerbit** **widina**

MONOGRAF
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN KEMANDIRIAN
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Tim Penulis:

Marfie Widiyanti, Zainal Abidin Arief, Masitowati Gatot

Desain Cover:

Usman Taufik

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Rudi Hartono

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

ISBN:

978-623-5811-33-8

Cetakan Pertama:

Desember, 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2021

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-Nya, sehingga akhirnya Monograf ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Buku yang berjudul “Monograf Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Monograf ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Sekolah Pascasarjana Universitas IBN Khaldun Bogor.

Pada kesempatan yang baik ini penulis berterima kasih berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian Monograf. Secara khusus penulis berterima kasih kepada Dr. H Zainal Abidin Arief, M.Sc selaku ketua Prodi Teknologi Pendidikan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing 1, Dr. Masitoh Gatot, M.Ed sebagai Dosen Pembimbing 2, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan dari awal hingga selesai.

Penulis juga berterima kasih kepada Rektor, Dr. Ir. Endin Mujahidin, MSi, Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, MS beserta segenap jajaran yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Sekolah Pascasarjana. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staff administrasi PPs, termasuk rekan-rekan mahasiswa Cucu Ardiansyah, Taufik Rusmayana, Eka Kurniasih, Farrah Zhahiriyah, dan Maliatul Fitri yang telah berjuang bersama, saling memberikan dorongan dan kerjasama yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan monograf ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Suami tercinta Edy Setyo Julianto, dan anak – anaku tersayang, yang selalu memberikan motivasi, mendampingi dalam suka dan duka, memberikan waktu dan pengertiannya.

Penulis menyadari bahwa monograf ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran, usul, dan komentar dari semua pihak, dan komentar dari semua pihak.

Bogor, November 2021

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB 2 METODE	7
A. Hasil Uji Coba Instrumen	15
BAB 3 KAJIAN TEORI	21
A. Kajian Teoritik	21
BAB 4 PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data	33
B. Pengujian Persyaratan Analisis	44
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	47
D. Keterbatasan Penelitian	56
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61



BAB
1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi bahasa Inggris menjadi elemen pendukung untuk kita bersosialisasi dengan orang asing di seluruh dunia. Hal ini terkait dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga kapasitas diri kita pun harus senantiasa dikembangkan, salah satunya adalah kapasitas kemampuan kita dalam berbahasa Inggris. Fungsi bahasa Inggris tidak sekedar sebagai alat komunikasi tetapi bahasa Inggris juga sebagai pengantar dalam ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi mempengaruhi seluruh segmen kehidupan, seperti perekonomian, Sosial budaya, dan Pendidikan.

Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang memiliki peran untuk berinteraksi dan berkomunikasi (*lingua franca*). Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan persaingan globalisasi, Peran bahasa Inggris adalah sebagai bahasa resmi sekitar kurang lebih 60 negara didunia. Ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang sangat penting untuk banyak orang di seluruh dunia

Peran pemerintah dalam menyongsong era globalisasi, salah satunya dengan merancang kurikulum 2013 sebagai model pembelajaran abad ke-21. Di dalamnya terdapat pergeseran pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas guru dan satuan pendidikan. Peran bahasa Inggris dalam model pembelajaran seperti itu menjadi sangat sentral mengingat lebih banyak sumber belajar menggunakan bahasa Inggris dibanding dengan bahasa yang lain. Pembelajaran bahasa

Inggris tingkat SMP disusun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa. Penyajian materi pelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan bahasa Inggris sebagai sarana berkomunikasi, berfikir, dan mengolah rasa (Permendikbud No 24, 2016)

Mewabahnya virus Covid-19, Perubahan Proses pembelajaran di Indonesia dan belahan dunia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, Pemerintah Mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yaitu Proses belajar dari rumah dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan menggunakan jejaring *online* dan Web. Sekolah-sekolah di seluruh dunia harus cepat beradaptasi dengan *system* digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran jarak jauh.

Seiring menurunnya laju penyebaran COVID-19, Pembelajaran Tatap Muka mulai dibuka dengan Ketentuan tetap menjaga protokol kesehatan dan siswa yang hadir hanya 50 %. SMP Negeri 1 Bojonggede merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bogor yang telah melakukan Pembelajaran Tatap Muka. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua Proses pembelajaran yaitu, pembelajaran tatap muka (PTM) dan *daring*. Dalam setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu A dan B. Pembelajaran Tatap Muka dilakukan selama 4 hari.(Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), dengan alokasi Pembelajaran Tatap Muka 1 Jam (60 menit)/ mata pelajaran sedangkan *daring* alokasi waktu 30 menit/*daring*.

Pemberlakuan *system* tatap muka dan kombinasi *daring* seperti yang telah dijelaskan di atas berdampak pada menurunnya hasil belajar dan tingkat kemandirian belajar siswa. Proses Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dan bertanya jawab, sehingga suasana pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Hal ini menyebabkan siswa pasif. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan pengetahuan guru tentang IT. Intensitas pertemuan dengan siswa yang rendah dan waktu pembelajaran yang terbatas, mengakibatkan sedikit materi pembelajaran yang tersampaikan. Pada pembelajaran *daring* keterbatasan infrastruktur (gawai, Internet, dan kuota) yang dimiliki siswa masih terbatas sehingga pembelajaran belum dapat diikuti oleh seluruh siswa. Menurunnya Hasil belajar semasa pandemi, Penulis membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah masa pandemi. Sebelum masa pandemi, hasil belajar yang siswa peroleh dari Penilaian Harian (PH) menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 80% dalam

satu kelas sedangkan dimasa pandemi, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 35% dalam satu kelas.

Menurunnya Kemandirian Belajar siswa. Salah satu alat ukur yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa adalah dengan melihat presentasi siswa ketika mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Sebelum masa pandemi ketika diberi penugasan oleh guru, siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya adalah 75% sedangkan di masa pandemi, Siswa yang mengumpulkan tugas tepat pada waktunya adalah 25%. Hal ini membuktikan bahwa telah terjadi penurunan kemandirian belajar siswa.

Dengan melihat kondisi dilapangan, telah terjadi kesenjangan perolehan hasil belajar dan kemandirian siswa, penulis tertarik untuk menelitinya. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang baik dan memenuhi ketuntasan minimal, dan meningkatkan kemandirian belajar siswa, dengan melakukan berbagai terobosan agar dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut penulis merancang sebuah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan metode diskusi dan bertanya jawab. Penulis berharap dengan menggunakan model dan metode tersebut dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya sebagai pendengar saja di dalam kelas tetapi siswa berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah:

1. Apakah guru sudah dapat mendisain rancangan pembelajaran yang dapat mengakomodasi teknologi didalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa dan perekonomian mereka?
2. Apakah dalam proses pembelajaran sudah terjadi interaksi dua arah antara siswa dan guru (*Student Center*)?
3. Apakah guru sudah menggunakan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran?
4. Apakah model pembelajaran Konvensional yang dipergunakan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan karakter siswa?
5. Apakah proses pembelajaran Konvensional yang dipergunakan mempengaruhi hasil belajar siswa?
6. Apakah proses pembelajaran konvensional mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa?
7. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa?

8. Apakah Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa
9. Apakah tingkat kemandirian belajar siswa mempengaruhi hasil belajar?
10. Apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa?

C. PEMBATASAN MASALAH

Di masa pandemi banyak keterbatasan peneliti yang terkait dengan waktu, tenaga dan biaya, maka diperlukan pembatasan penelitian. Maka yang diteliti adalah mengenai *Problem Based Learning* dan kemandirian terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris

Dalam hal ini variabel yang diteliti adalah tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemandirian dan Hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah tersebut diatas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris
2. Apakah terdapat interaksi antara Model pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kelompok siswa kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede?
4. Apakah terdapat perbedaan kelompok siswa kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IXA dan IXB SMP Negeri 1 Bojonggede?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori-teori/ pengetahuan baru tentang Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, Pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Interaksi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan tingkat kemandirian terhadap hasil belajar.

- b. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Penulis.
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning*.
- b. Manfaat Bagi guru, yaitu
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi guru untuk menciptakan desain pembelajaran yang dapat membentuk kemandirian belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar
- c. Manfaat bagi sekolah
Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran dan sebagai pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru

BAB 2

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama . Objek penelitian adalah kemandirian dan hasil belajar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono. (Amaliasari & Satriani, 2018) Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperlukannya dua kelas yang homogen kemampuannya yang dapat mewakili karakteristik populasi dan disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelas IXA sebanyak 30 siswa dan kelas IX B sebanyak 30 siswa. Berdasarkan keterangan guru mata pelajaran bahasa Inggris bahwa *sample* tersebut homogen dalam tingkat pengetahuan berdasarkan nilai Hasil Ulangan.

Tahapan Penelitian selanjutnya adalah 1) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IXA menjadi kelas eksperimen sedangkan kelas IXB menjadi kelas kontrol. 2) Membagikan *instrument* kemandirian, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa. 3) Memberikan *treatment*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dan bertanya jawab. 4) Hasil belajar. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di beri *instrument test* berbentuk pilihan ganda. Setelah mendapat *treatment* rata-rata nilai bahasa Inggris meningkat yaitu 82.67 Sedangkan kelas kontrol mendapatkan rata-rata nilai 72.10

Tabel 5.
Hasil belajar Kelas eksperimen

<i>Hasil Belajar Kelas Eksperimen</i>		
<i>Pra Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
78	PBL	82.67

Setelah kelas eksperimen mendapat *treatment* selamat 2 bulan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar yang pada awal mendapat nilai 78 setelah mendapatkan *treatment* menjadi 82.67

Kemudian penulis memberikan dua desain pembelajaran berupa RPP. Guru yang mengajar di kelas Eksperimen diberi RPP yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based* sedangkan guru yang mengajar di kelas kontrol diberi RPP yang menerapkan model Konvensional.

Proses pembelajaran dilakukan oleh Guru Bahasa Inggris. Sebelum melakukan pembelajaran, Guru di beri pembekalan terlebih dahulu tentang langkah-langkah pembelajaran. Kemudian kedua sampel tersebut diuji dengan diberikannya angket kemandirian, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa, berikut ini adalah hasil uji kemandirian belajar terhadap dua sampel.

Tabel 6.
Sampel penelitian

Perlakuan	Metode Pembelajaran		Jumlah
	Model <i>Problem Based Learning</i>	Model Konvensional	
Kemandirian	IXA	IXB	
Tinggi	10	10	20
Rendah	10	10	20
Jumlah	20	20	

Penghitungan untuk memperoleh tingkat kemandirian menggunakan data interval. Data yang diperoleh terbagi menjadi 3 bagian Kemandirian tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat kemandirian yang dijadikan tolak ukur hanya

tingkat kemandirian tinggi dan tingkat kemandirian rendah dan mengabaikan tingkat kemandirian sedang

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan disain 2X2 faktorial. Metode tersebut adalah untuk mengungkapkan terdapat tidaknya pengaruh antara Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Bojonggede. Baik secara bersamaan atau secara individu.

Disain penelitian 2X2 faktorial dapat digambarkan sebagai berikut:

Model (A)			
	<i>Problem based Learning</i>	Model Konvensional	Total
Kemandirian (B)			
Kemandirian Tinggi (B1)	A1B1	A2B1	$\sum B_1$
Kemandirian Rendah (B2)	A1B2	A2B2	$\sum B_2$
Jumlah	$\sum A_1$	$\sum A_2$	A x B

Keterangan :

A = Model Pembelajaran

B = Kemandirian

A1B1 = Model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa dengan Kemandirian tinggi

A1B2 = Model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa dengan Kemandirian rendah

A2B1 = Model pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa dengan Kemandirian tinggi

A2B2 = Model pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa dengan Kemandirian rendah

$\sum A_1$ = Jumlah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

$\sum A_2$ = Jumlah siswa yang dibelajarkan dengan model Konvensional

$\sum B_1$ = Jumlah siswa yang kemandirian tinggi

$\sum B_2$ = Jumlah siswa yang kemandirian rendah

A x B = Interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian

Teknik pengumpulan data hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris menggunakan tes objektif. Bentuk soal pilihan ganda, untuk penilaian yang benar diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Pengukuran kemampuan dan pemahaman tentang *Narrative Text*, dilakukan pada seluruh siswa yang digunakan sebagai objek eksperimen dan kontrol. Setelah data kemampuan dan pemahaman *Narrative text* diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik pengumpulan data kemandirian belajar adalah dengan menggunakan skala likert. Dengan indikasi SS = Sangat setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; dan STS = Sangat Tidak Setuju. Dari hasil penilaian data kemandirian siswa, maka diperoleh data interval yang menunjukkan siswa dengan kemandirian tinggi dan siswa memiliki kemandirian rendah.

1. Instrumen Hasil Belajar Bahasa Inggris

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar yang diukur dari tes objektif pilihan ganda, mencakup materi *Narrative text* yang tertera dalam kurikulum 2013

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar bahasa Inggris adalah Telah terjadinya perubahan perilaku dan kemampuan siswa terhadap penguasaan materi setelah melalui proses latihan dan pengalaman belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang berhubungan dengan *Narrative text* dengan ranah kognitif yaitu Mengetahui (C1), memahami (C2) dan mengaplikasi (C3).

b. Definisi Operasional

Hasil Belajar Bahasa Inggris adalah Skor total yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes bahasa Inggris yang meliputi: materi *Narrative text*. Bentuk Instrumen test bahasa Inggris adalah pilihan ganda, dengan pemberian skor pada hasil belajar untuk jawaban yang benar mendapat nilai 1 sedangkan untuk jawaban yang salah mendapat nilai 0.

c. Kisi-kisi Instrumen

Test hasil belajar disusun berdasarkan pokok bahasan materi *Narrative Text*. Adapun jumlah soal terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dengan 4 jawaban pilihan (A, B, C dan D). Test tersebut diujikan coba pada Kelas IXA dan IXB yang telah mendapatkan materi tersebut.

Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{3}$$

Keterangan: Jawaban yang benar di beri nilai 1

Jawaban yang salah di beri nilai 0

Kisi-Kisi hasil belajar bahasa Inggris disusun berdasarkan indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
KISI – KISI INSTRUMEN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Ranah
			No	Jml	
Hasil Belajar	Pengetahuan	Disajikan sebuah narrative text Siswa Dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan informasi tersurat dari teks 	1,2,5,7,11,19,20,25	8	C2
		Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan informasi tersirat 	3,10,15,,16,17,18	6	C2
		Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tokoh cerita 	6	1	C1
		Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan jenis text • Menentukan jenis Tenses 	8,13, 9,	3	C2
		Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna kata (kepunyaan) 	4,12,28	3	C1
		Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks 	14	1	C2
		Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kata antonim 	22,	1	C1
		Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kata berbentuk past tense 	23,24	2	C2
		Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan isi teks 	26,27,29,30	4	C3
		Total Soal			

Tabel 8. Kisi – kisi setelah penghitungan Validasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Ranah
			No	Jml	
Hasil Belajar	Pengetahuan	Disajikan sebuah narrative text Siswa Dapat: • Menemukan informasi tersurat dari teks	,2,5,7, 19, 25	5	C2
		Siswa dapat : • Menemukan informasi tersirat	3,10,15,,16,18	5	C2
		Siswa Dapat:Menentukan tokoh cerita	6	1	C1
		Siswa dapat: • Menentukan jenis text • Menentukan jenis Tenses	8,13, 9,	3	C2
		Siswa dapat : • Memahami makna kata (kepunyaan)	4,12,28	3	C1
		Siswa dapat: • Struktur teks	14	1	C2
		Siswa dapat: • Menentukan kata antonim	22,	1	C1
		Siswa dapat: • Menentukan kata berbentuk past tense	23,24	2	C2

		Siswa dapat: • Menyimpulkan • isi teks	26,27,29,	3	C3
Total Soal				23	

d. Kalibrasi Instrumen Hasil Belajar Bahasa Inggris

- Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Butir soal yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi, kemudian diujikan kepada kelas uji coba, sehingga dapat ditentukan tingkat kesukaran dari butir soal yang di ujikan. Untuk menentukan tingkat kesukaran pada butir soal (P) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya Peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah Seluruh Peserta Pendidik

Dengan interpretasi tingkat kesukaran sebagai acuan terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 9.
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (P)	Interpretasi atau Penafsiran (P)
TK < 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
TK > 0,71	Mudah

- Daya Pembeda Butir Soal

Setelah butir soal diuji untuk mengetahui tingkat kesukaran pada butir soal, kemudian butir soal tersebut di cari daya pembeda. Hal ini untuk mengetahui soal dalam kategori kurang, cukup, baik dan soal sangat baik. Untuk menganalisis daya pembeda pada butir soal, dibutuhkan 2 kelompok dengan presentasi 27 % skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 27 % skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB), Untuk mencari daya pembeda digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta test

J_A = Banyaknya peserta Kelompok Atas

J_B = Banyaknya Peserta kelompok Bawah

B_A = Banyaknya Peserta Kelompok Atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya Peserta Kelompok Bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_B = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 10.
Penafsiran Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi atau penafsiran (DP)
0,71 – 1,00	Baik Sekali (digunakan)
0,41 – 0,70	Baik (digunakan)
0,21 – 0,40	Cukup Baik (diterima ditulis kembali)
0,00 – 0,20	Kurang Baik (ditolak)

- Pengujian Validitas Soal

Setelah mengetahui daya pembeda dari butir soal. Hasil Belajar dari pelajaran Bahasa Inggris dianalisis kembali untuk menentukan butir soal yang valid, dengan menggunakan korelasi Point Biserial.

$$y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

y_{pbi} = Koefisien Korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya.

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total proposi

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$\left(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

- Pengujian Reliabilitas Butir Soal Hasil Belajar

Pengujian reliabilitas tes butir soal untuk mengetahui konsisten hasil pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor hasil yang diujikan pada siswa dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Tes hasil belajar dapat dikatakan diterima apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan, jika dikenakan pada siswa yang sama.

Pengujian reliabilitas test hasil Belajar bahasa Inggris menggunakan K-R21, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

M = Skor rata-rata (Mean)

V_t = Varian skor total

Sebagai acuan tingkat reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.
Penafsiran Reliabilitas (ri)

Tingkat reliabilitas (ri)	Interpretasi atau Penafsiran (ri)
0 – 0,200	Sangat lemah
0,201 – 0,400	Lemah
0,401 – 0,600	cukup
0,601 – 0,800	Tinggi

A. HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Hasil uji coba butir soal, ditentukan tingkat kesukaran tinggi (sukar), sedang atau lemah, didapat sejumlah 10 butir soal dengan tingkat kesukaran tinggi, 20 dengan tingkat kesukaran sedang dan 10 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah. Dari hasil penentuan tingkat kesukaran butir soal, kemudian untuk mengetahui daya pembeda soal, Dibentuk dua kelompok atas dan bawah yang masing-masing ditentukan 27%. kelompok kelas merupakan siswa yang memiliki skor tinggi sedangkan kelompok bawah, siswa yang memiliki skor rendah. Dari hasil perhitungan daya pembeda untuk kelas atas dan bawah, di dapat tingkat daya pembeda yaitu 12 baik, 10 cukup, dan 7, kurang.

Dari hasil penentuan tingkat kesukaran butir soal dan daya pembeda, kemudian diuji tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi point biserial, untuk hasil validitas butir-butir soal mata pelajaran bahasa Inggris yang diujikan, maka didapat data hasil uji coba instrumen dari 30 butir soal, diperoleh 19 butir soal valid dan 11 butir soal tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas *instrument* hasil belajar bahasa Inggris

Tabel 12.
Hasil validitas instrumen hasil belajar bahasa Inggris

No	r hitung	r Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,005	0,051	T	
2	0,533	0,051	V	
3	0,284	0,051	V	
4	0,275	0,051	V	
5	0,144	0,051	V	
6	0,322	0,051	V	
7	0,108	0,051	V	
8	-0,16	0,051	T	
9	0,386	0,051	V	
10	0,317	0,051	V	
11	0,035	0,051	T	
12	0,109	0,051	V	
13	0,178	0,051	V	
14	0,41	0,051	V	
15	0,092	0,051	V	
16	0,123	0,051	V	
17	0,029	0,051	T	
18	0,437	0,051	V	
19	0,152	0,051	V	
20	-0,14	0,051	T	
21	-0,29	0,051	T	
22	0,074	0,051	V	
23	0,188	0,051	V	
24	0,304	0,051	V	
25	0,137	0,051	V	
26	0,267	0,051	V	
27	0,081	0,051	V	

28	-0,09	0,051	V	
29	0,173	0,051	V	
30	-0,02	0,051	T	

Setelah dihitung validitas kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR-21. Dari hasil perhitungan realibilitas tersebut diperoleh koefisien reliabilitas (ri) sebesar 0.79 Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa tes uji soal bahasa Inggris yang diberikan memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan untuk alat ukur variabel hasil belajar bahasa Inggris.

1. Instrumen Kemandirian belajar

a. Definisi konseptual

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas diri sendiri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa harus tergantung sepenuhnya pada orang lain. Dengan tingkat kemandirian yang tinggi seseorang lebih leluasa bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemandirian juga sangat erat terkait dengan kecerdasan sosial sehingga seseorang lebih percaya diri dalam mengambil keputusan

b. Definisi operasional (berkaitan dengan pengukuran)

Kemandirian belajar dalam penelitian ini diambil dari hasil perhitungan hasil jawaban angket. Dengan tiga indikator yaitu: Keinginan sendiri, Percaya diri dan tanggung jawab sendiri.

c. Kisi-kisi

Kuesioner kemandirian belajar yang digunakan dalam bentuk skala likers dengan 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Kisi-kisi *instrument* kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kisi – Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
Kemandirian Belajar Siswa	Keinginan Sendiri	a. Memanfaatkan tempat dan sumber belajar dengan kemauan sendiri	1, 13
		b. Komitmen dalam mengerjakan tugas	8,5

	Percaya diri	a. Membuat rencana belajar dengan kemauan sendiri	9, 11,25
		b. belajar tanpa ada paksaan	2,6,12,23
		c. Merasa senang dengan cara pembelajaran yang berbeda dan tidak cukup mendengar dan menyerap tetapi juga dengan berbuat	3,4, 21
	Tanggung jawab sendiri	1. Saling bertukar pendapat dengan siswa yang lain	7, 10,17,22
		2. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	16, 19
		3. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah	14, 15, 18 20, 24

2. Kalibrasi Instrumen Kemandirian

a. Pengujian Validitas Butir Soal

Hasil Uji *instrument* kemandirian yang telah di uji cobakan kemudian dianalisis menggunakan *product moment* untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien relasi dengan Pearson

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Total skor dari seluruh responden untuk setiap item pertanyaan

$\sum Y$ = Total skor dari seluruh responden untuk setiap item responden

$\sum XY$ = Total Skor hasil kali X dengan Y

b. Pengujian Reliabilitas Butir Soal Kemandirian

Pengujian reabilitas untuk butir soal yang akan diujikan berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor hasil tes yang diterima dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Tes dikatakan diterima apabila pengukuran saat ini menunjukkan hasil pada saat yang berlainan, Jika dikenakan pada siswa yang sama. Pengujian reliabilitas butir soal yang dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi reliabilitas *instrument*

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

c. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen kemandirian belajar yang diuji cobakan kepada siswa kelas IX sebanyak 25 butir pernyataan. Soal hasil uji coba *instrument* kemandirian belajar digunakan untuk pengujian validitas butir soal kemandirian, sehingga akan diperoleh butir soal yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji *instrument* kemandirian yang didapat dalam penelitian ini di peroleh 23 valid dan 7 tidak valid.

A square graphic with a grey background and a white border. Inside, the word "BAB" is written in white capital letters at the top, and a large white number "3" is centered below it.

BAB
3

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORITIK

1. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Sebelum memahami pengertian hasil belajar. Terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari Bahasa Inggris:

a. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Kita dapat melihat posisi bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dengan adanya penutur anglofon (penutur bahasa Inggris) yang tersebar di lima benua. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur anglofon, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern.

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi baik secara lisan atau tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Jadi kemampuan berkomunikasi dalam arti yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, menghasilkan teks lisan dan tulisan, yang direalisasikan kedalam empat keterampilan yaitu: Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini yang digunakan untuk menciptakan wacana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pelajaran bahasa Inggris dikembangkan agar siswa dapat berkomunikasi dan berwacana bahasa Inggris.

b. Hasil Belajar Bahasa Inggris

Di dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat dua subjek yaitu pendidik dan pembelajar, keduanya mempunyai hubungan interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Pendidik memegang peranan penting untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajar. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan mendisain pembelajaran semenarik mungkin, efektif dan efisien agar peserta didik tertarik dan minat mengikuti proses pembelajaran. Selain dari itu pendidik juga harus mempunyai rasa empati terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak menghindari proses belajar. Adanya perubahan akibat proses belajar adalah Prestasi belajar yang diperoleh pembelajar setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menurut (David K, 1960) bahwa Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi di antara keduanya haruslah terjalin dua arah atau timbal balik bukannya searah, sehingga Berlo mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi pada hakikatnya sama dengan keberhasilan belajar yang intinya “ ... Informatif... *an appeal to the mind persuasive an appeal to the soul, the emotion, (an-d) entertainment ...*” Sehingga menurut Teori komunikasi hasil belajar harus bersifat informative, persuasive dan menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran harus disajikan dengan bermakna dengan harapan mau menerima dan mengadopsinya dengan menyenangkan.

Belajar menurut pandangan behaviorisme adalah perubahan yang dapat diukur melalui respon tindakan yang dapat diukur sampai ke konstruktivisme yang menyebutnya bahwa belajar adalah mengkonstruksi pengalaman sendiri. Berkaitan dengan pengertian belajar itu sendiri, untuk mengukur seseorang apakah sudah belajar yaitu dengan menggunakan sebuah indikator yang disebut hasil belajar.

Menurut Horward Kingsley (Kumala, 2017:47) membagi tiga macam hasil Belajar, yakni: “1) ketrampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan ketrampilan, dan 3) sikap dan cita-cita”.

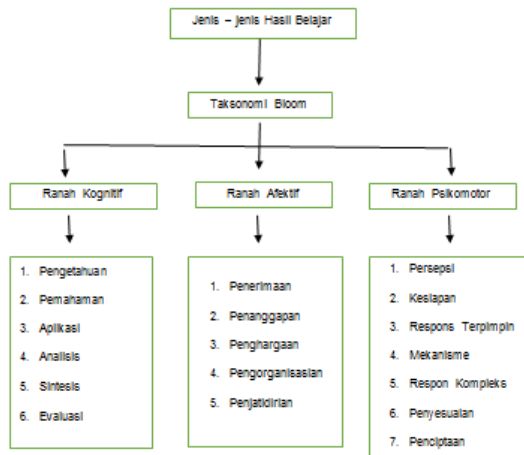
Hasil belajar adalah sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai seseorang siswa setelah mengalami proses belajar dalam mempelajari pelajaran tertentu (Mudjiono dan Damiyanti, 2014).

Pendapat beberapa ahli tentang hasil Belajar dalam (<https://www.cdc.gov/hiv/basics/hiv-transmission/body-fluids.html>, 2021) menurut Sudjana Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Mulyasa, Hasil Belajar ialah prestasi belajar siswa

secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pendalaman langsung.

c. Jenis – jenis Hasil Belajar

Hasil Belajar dinyatakan dalam klasifikasi yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawannya. Jenis – jenis hasil belajar dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Jenis Hasil Belajar menurut Bloom

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal dengan ada enam jenjang ranah kognitif. Jenjang ini bersifat hirarkis, artinya jenjang satu lebih tinggi dari yang lain. Di mana jenjang yang lebih tinggi akan dicapai apabila jenjang yang rendah sudah dapat dikuasai (Bersifat hirarkis). Keenam jenjang tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Perbedaan Keenam Jenjang Ranah Kognitif

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil Belajar (Ni Nyoman Parwati, 2017, :25.50)

1) Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

a) Faktor fisiologis.

Faktor-faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang termasuk dalam faktor fisiologis yaitu : Pertama keadaan jasmani dan fungsi Jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani pada umumnya mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Kedua, keadaan fungsi jasmani. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra merupakan pintu masuk bagi seluruh informasi. Oleh karena itu siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat dan percaya diri.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan Jasmani dapat kita lihat dari keadaan tubuh lemah lunglai. Hal ini terjadi karena terjadi kekacauan yang terjadi dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar. Kelelahan rohani dapat terlihat dari sikap seseorang yang mulai bosan dan kelesuan, sehingga menghilangkan minat seseorang untuk menghasilkan sesuatu, hal ini dapat terjadi karena kelelahan menghadapi masalah, menghadapi masalah yang sama tanpa variasi, mengerjakan sesuatu dengan terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat dan minat.

2) Faktor Ektern.

Selain karakteristik siswa, faktor ektern juga mempengaruhi proses belajar. Syah 2003 dalam (Mudjiono dan Damiyanti, 2014:42) faktor ektern yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan di pengaruhi oleh keluarga berupa cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- Metode Mengajar
- Kurikulum
- relasi guru dengan siswa
- Relasi siswa dengan siswa
- Disiplin Sekolah
- Alat Pelajaran
- Waktu Sekolah
- Standar Pelajaran di Atas Ukuran
- Keadaan Gedung
- Metode Belajar
- Tugas Rumah

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang mempengaruhi terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut:

- Kegiatan siswa dalam masyarakat
- Media Massa
- Teman bergaul
- Bentuk Kehidupan Masyarakat

Hasil belajar bahasa Inggris adalah terjadinya perubahan prilaku dan kemampuan siswa terhadap penguasaan materi setelah melalui proses latihan dan pengalaman belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang berhubungan dengan *Narrative text* dengan ranah kognitif yaitu Mengetahui (C1), memahami (C2) dan mengaplikasi (C3).

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) sebagai awal pembelajaran, yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan siswa untuk mengembangkan ketrampilan berfikir, ketrampilan menyelesaikan masalah, ketrampilan sosial, ketrampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Dengan model pembelajaran *Problem based Learning*. Proses pembelajaran menjadi student center, sedangkan pendidik berfungsi sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan era globalisasi.

Perkembangan pendidikan semakin pesat, pengkolaborasi teknologi kedalam proses pembelajaran semakin dibutuhkan. Proses pembelajaran abad 21 tidak bisa kita pungkiri lagi keberadaannya. Perubahan cara pandang siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak. Banyak kita temukan berbagai pendekatan pembelajaran yang inovasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan abad 21 adalah Pembelajaran *Problem Based Learning*. Di mana dalam pembelajaran ini dapat mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah. Pendidik pada saat pembelajaran kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru (Ivor.K.Davies, 2000:45). Sehingga pendidik masih sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut para ahli: menurut Tan(2020:303) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Ali Mushon (2009:173), *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegritaskan pengetahuan baru. Pendapat tersebut didukung oleh Syahroni Ejin (2016:66) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata (kontektual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berfikir kritis siswa.

Menurut (D.Boud. and G,felletii, 1997:2) Mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. (Margetson, 1994:19) Mengemukakan bahwa kurikulum PBL membantu untuk

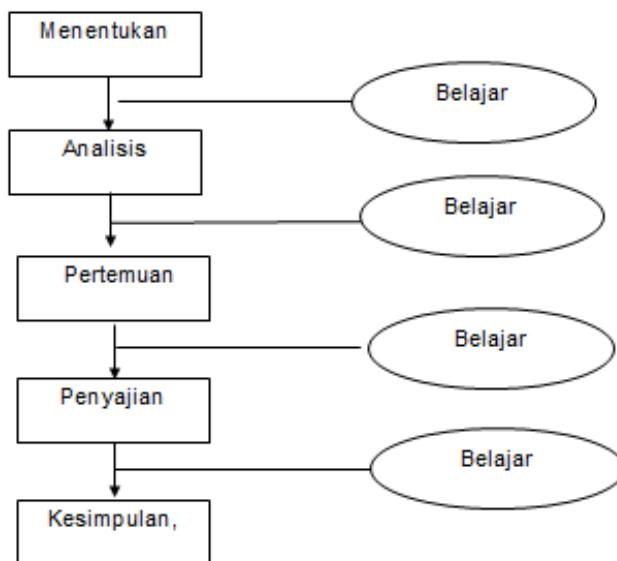
meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

b. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada Tan,2000 (Rusmana,2018:232). Karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*)
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan ketrampilan *inquiry* dan pemecahan masalah serta pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan,
- 9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan intergrasi dari sebuah proses belajar
- 10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dalam proses belajar.

Alur Proses Pembelajaran *Problem Based Learning*



Gambar 3. Keberagaman Pendekatan Pembelajaran PBL

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Ibrahim dan Nur (Suarni, 2017:207) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 1.
Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan	Membantu siswa dalam merencanakan dan

	menyajikan hasil karya	menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah Proses pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah yang terdapat di dunia nyata untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara optimal melalui proses kerja kelompok yang sistematis dari menalar, komunikasi, dan koneksi dalam memecahkan permasalahan sehingga akan mewujudkan peserta didik kritis dengan tingkat kreativitas yang tinggi dan ketrampilan berfikir yang tingkat tinggi pula.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Individu yang secara aktif terlibat dalam lingkungan belajar, mengatur melatih, dan menggunakan kemampuannya secara efektif, dan memiliki keyakinan motivasi yang positif tentang kemampuannya dalam pembelajaran. Siswa yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas. Pendidik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program e-learning tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. (Wedeyer, 1983:70).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pengertian Mandiri adalah keadaan yang dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Diartikan sebagai sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Menurut Durkhem. Mandiri adalah sebuah elemen esensial dari moralitas yang bersumber dari kehidupan individu dalam menjalani kehidupan mereka. Kemandirian menjadi sebuah komitmen dalam diri seseorang. Kedisiplinan yang terbentuk dari diri sendiri, yang terpengaruh dari kehidupan dan juga lingkungan yang menjadi tempat seseorang hidup.

Sedangkan pengertian Kemandirian adalah dapat diartikan sebagai sikap (perilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat: berusaha melakukan segala sesuatu sendiri, dengan jujur dan benar sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan rasa tanggung jawab atas segala keputusannya.

Pengertian kemandirian menurut Eddy Wibowo (1992:69) adalah sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana dia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya.

Sedangkan kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi negative dan kerugian yang dialami (Basri, 1996:53).

Pengertian belajar adalah menurut Moeslichatoen adalah sebagai proses yang memuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar. Dengan demikian pengertian kemandirian belajar menurut Haris Mujiman (2011:1) adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki

b. Kemandirian Belajar

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Jadi melakukan aktivitas belajar menekankan bahwa individu peserta didik yang mengalami secara langsung dan bebas dari ketergantungan, tanpa harus dipaksa orang lain.

Menurut Surya (2003:114) Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing dari luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara belajar (<http://subliyanto.blogspot.com>).

Bele and Williams (1978) mendefinisikan belajar mandiri sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa Kemandirian Belajar adalah suatu perilaku atau keadaan yang dimiliki seseorang karena ada dorongan dalam dirinya tanpa tergantung orang lain. Agar menjadi siswa yang mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai kemandirian belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa dituntut untuk dapat mengatur dirinya sendiri untuk memulai dari caranya mengerjakan

pekerjaan rumah, menjawab soal-soal yang diajarkan guru, atau mengeksklore pengetahuan untuk memecahkan permasalahan di dalam pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (1) Lingkungan. “Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi disekitar lingkungannya”. (M. Hidayat, 2018: 10). Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian. (2) Pola Asuh. Peran dan pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seseorang. (3) Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni (interaksi social). Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor internal terdiri dari: (a) Faktor Peran Jenis kelamin, secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, laki-laki biasanya lebih aktif dari pada perempuan, (b) Faktor Kecerdasan atau Intelegensi, seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berfikir, sehingga orang yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian seseorang, artinya semakin tinggi intelegensi seorang maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya, (c) Faktor Perkembangan, kemandirian banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, orang perlu mempelajari kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan.

- 2) Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negative maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung berdampak positif dalam hal kemandirian seseorang terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari: (a) Faktor Pola Asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orangtua dan respon dari lingkungan social sangat diperlukan bagi seseorang untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya, (b) Faktor Sosial, Budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan seseorang, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang social budaya yang beragam, (c) Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi, faktor social ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan seseorang menjadi mandiri

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas diri sendiri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa harus tergantung sepenuhnya pada orang lain. Dengan tingkat kemandirian yang tinggi seseorang lebih leluasa bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemandirian juga sangat erat terkait dengan kecerdasan sosial sehingga seseorang lebih percaya diri dalam mengambil keputusan.



PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan perolehan data yang diolah berdasarkan metode yang telah direncanakan yang kemudian dibahas dengan menyajikan hasil penelitian meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan hasil pengujian hipotesis.

A. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan penelitian yang dirancang dengan menggunakan desain faktorial 2X2 dengan menggunakan ANAVA (Analisis Varian) dua jalur, dan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (A1).
2. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXB yang menggunakan model pembelajaran Konvensional (A2)
3. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemandirian tinggi(A1B1)
4. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemandirian rendah (A1B2)
5. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXB yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan kemandirian tinggi (A2B1)
6. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX2 yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan kemandirian rendah (A2B2)

Adapun rekapitulasi data hasil perhitungan dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 14.
Rekapitulasi Data Penelitian
Statistics

		A1	A2	A1B1	A2B1	A1B2	A2B2
N	Valid	30	30	10	10	10	10
	Missing	0	0	20	20	20	20
Mean		82.67	72.10	82.50	72.90	81.00	70.10
Std. Error of	Mean	1.258	1.180	2.311	2.002	1.506	1.841
Median		84.00	73.00	83.50	73.50	79.50	69.50
Mode		84 ^a	72 ^a	72 ^a	64 ^a	87	76
Std. Deviation		6.890	6.461	7.307	6.332	4.761	5.820
Variance		47.471	41.748	53.389	40.100	22.667	33.878
Range		24	23	20	18	12	16
Minimum		70	60	72	64	75	61
Maximum		94	83	92	82	87	77
Sum		2480	2163	825	729	810	701

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

A1= Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

A2= Model Pembelajaran Konvensional

A1B1 = Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemandirian Tinggi

A1B2 = Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemandirian Rendah

A2B1 = Model Pembelajaran Konvensional dan Kemandirian Tinggi

A2B2 = Model Pembelajaran Konvensional dan Kemandirian rendah

1. Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*(A1)

Pengambilan data hasil belajar Bahasa Inggris kelas IX pada siswa kelas IXA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan instrument tes objektif pilihan ganda dengan 4 opsi sebanyak 30 butir soal. Masing-masing butir soal jika jawaban benar diberi skor 1

sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Sehingga rentang perolehan skor teoritik siswa kelas IX adalah 0 sampai dengan 30.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS yang disajikan pada tahap Tabel.14 dapat dideskripsikan bahwa untuk skor tertinggi 94 dan terendah 70, mean 82.67 median 84.00, modus 84 Standar Deviasi 6.890 dan varians 47.471. Secara lebih rinci sebaran skor hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXA dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

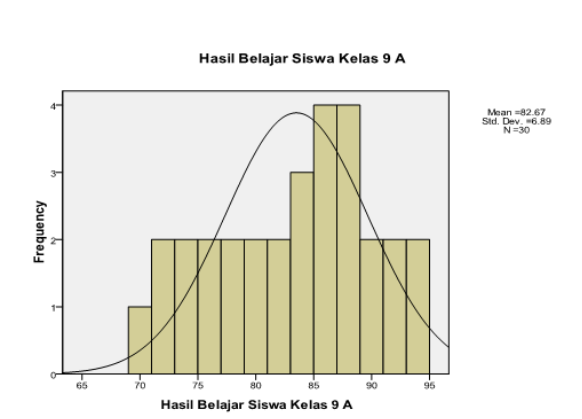
Tabel 15.
Distribusi Frekuensi hasil Belajar Bahasa Inggris yang belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
Hasil Belajar Siswa Kelas 9 A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3.3	3.3	3.3
	71	1	3.3	3.3	6.7
	72	1	3.3	3.3	10.0
	73	1	3.3	3.3	13.3
	74	1	3.3	3.3	16.7
	75	1	3.3	3.3	20.0
	76	1	3.3	3.3	23.3
	77	1	3.3	3.3	26.7
	78	1	3.3	3.3	30.0
	79	1	3.3	3.3	33.3
	80	1	3.3	3.3	36.7
	81	1	3.3	3.3	40.0
	82	1	3.3	3.3	43.3
	83	1	3.3	3.3	46.7
	84	2	6.7	6.7	53.3
	85	2	6.7	6.7	60.0
	86	2	6.7	6.7	66.7
	87	2	6.7	6.7	73.3
	88	2	6.7	6.7	80.0
	89	1	3.3	3.3	83.3

90	1	3.3	3.3	86.7
91	1	3.3	3.3	90.0
92	1	3.3	3.3	93.3
93	1	3.3	3.3	96.7
94	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan table.15 dapat dijelaskan bahwa kelompok siswa yang memiliki skor pada kelompok rata-rata ada 1 orang atau 3.3 % kelompok siswa yang berada di bawah rata-rata 12 orang atau 39.6 %. dan berada di atas kelas rata-rata ada 13 orang atau 56.6 %. Jadi kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai hasil belajar bahasa Inggris lebih baik.

Secara lebih jelas sebaran data disajikan dalam bentuk histogram yang menunjukkan panjang kelas dan frekuensi kelas. Histogram adalah penyajian kumpulan data dan tabel dari tabel distribusi frekuensi dalam bentuk diagram. Tiap persegi panjang pada histogram mewakili kelas interval skor hasil tes. Distribusi frekuensi skor hasil belajar bahasa Inggris yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada gambar.



Gambar 4. Histogram Frekuensi Hasil Belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari diagram histogram dan polygon diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa banyak yang mendapatkan nilai 85, untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai tertinggi yaitu 95, untuk nilai terendah 65.

2. Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB yang menggunakan model pembelajaran Konvensional (A2).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 26 yang disajikan pada tahap Tabel.14 dapat dideskripsikan bahwa untuk skor tertinggi 83 dan terendah 60, mean 72.10, median 73.00, modus 72, Standar Deviasi 6.461 dan varians 41.748. Secara lebih rinci sebaran skor hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXB dengan penggunaan model pembelajaran Konvensional dapat dilihat pada table.

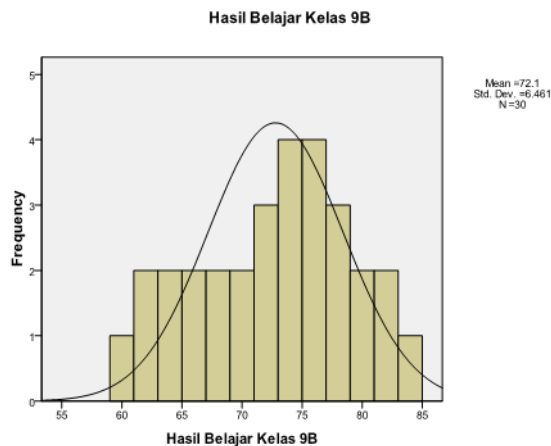
Tabel 16.
Distribusi Frekuensi hasil Belajar Bahasa Inggris yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional.

Hasil Belajar Kelas 9B

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	1	3.3	3.3	3.3
61	1	3.3	3.3	6.7
62	1	3.3	3.3	10.0
63	1	3.3	3.3	13.3
64	1	3.3	3.3	16.7
65	1	3.3	3.3	20.0
66	1	3.3	3.3	23.3
67	1	3.3	3.3	26.7
68	1	3.3	3.3	30.0
69	1	3.3	3.3	33.3
70	1	3.3	3.3	36.7
71	1	3.3	3.3	40.0
72	2	6.7	6.7	46.7
73	2	6.7	6.7	53.3
74	2	6.7	6.7	60.0
75	2	6.7	6.7	66.7
76	2	6.7	6.7	73.3
77	2	6.7	6.7	80.0
78	1	3.3	3.3	83.3
79	1	3.3	3.3	86.7
80	1	3.3	3.3	90.0

81	1	3.3	3.3	93.3
82	1	3.3	3.3	96.7
83	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 16 dapat dijelaskan bahwa kelompok siswa yang memiliki skor pada kelompok rata – rata ada 2 orang atau 6.7 %, kelompok siswa yang berada dibawah rata-rata 12 orang atau 39.6 % dan berada diatas kelas rata-rata ada 16 orang atau 53.3 %. Jadi kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai hasil belajar bahasa Inggris baik. Secara sebaran data disajikan dalam bentuk histogram



Gambar 5. Grafik Histogram frekuensi Hasil Belajar dengan model pembelajaran konvensional (A2).

Dari diagram histogram dan polygon diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa banyak yang mendapatkan nilai 73, untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai tertinggi yaitu 85, untuk nilai terendah 55

3. Hasil belajar bahasa Inggris kelas IXA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemandirian tinggi (A1B1).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS yang disajikan pada tahap Tabel.14 dapat dideskripsikan bahwa skor tertinggi 92 dan nilai terendah (min) yaitu 72, dengan memperoleh data mean 82.50. median 83.50 modus 72, standar Deviasi 7.307 dan varian 53.389 Secara lebih rinci sebaran

skor hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IXB dengan model pembelajaran Konvensional (A1B1) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

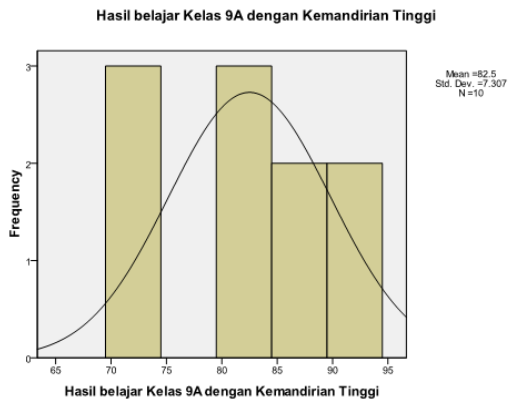
Tabel 17.
Frekuensi Data Hasil belajar dengan model pembelajaran kemandirian tinggi (A1B1)

Hasil belajar Kelas 9A dengan Kemandirian Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3.3	10.0	10.0
	73	1	3.3	10.0	20.0
	74	1	3.3	10.0	30.0
	82	1	3.3	10.0	40.0
	83	1	3.3	10.0	50.0
	84	1	3.3	10.0	60.0
	86	1	3.3	10.0	70.0
	88	1	3.3	10.0	80.0
	91	1	3.3	10.0	90.0
	92	1	3.3	10.0	100.0
	Total	10	33.3	100.0	
Missing	System	20	66.7		
Total		30	100.0		

Berdasarkan table.17 dapat dijelaskan bahwa kelompok siswa yang memiliki skor pada rata-rata ada 1 orang atau 3.3 % kelompok siswa yang berada di bawah rata-rata ada 3 orang atau 9.9 % dan yang berada diatas rata-rata ada 6 orang atau 19.8 %. Jadi kelompok siswa dengan model pembelajaran PBL dengan kemandirian yang tinggi memiliki nilai hasil belajar sangat baik

Untuk memperjelas, berikut disajikan grafik histogram data hasil belajar bahasa Inggris siswa kemandirian tinggi dengan penggunaan model pembelajaran PBL



Gambar 6. Grafik Histogram frekuensi Hasil belajar dengan pembelajaran PBL dan kemandirian tinggi (A1B1)

Dari diagram histogram dan polygon diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa banyak yang mendapatkan nilai 83 untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai tertinggi yaitu 94, untuk nilai terendah 55

4. Hasil belajar bahasa Inggris kelas IXA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemandirian rendah (A1B2)

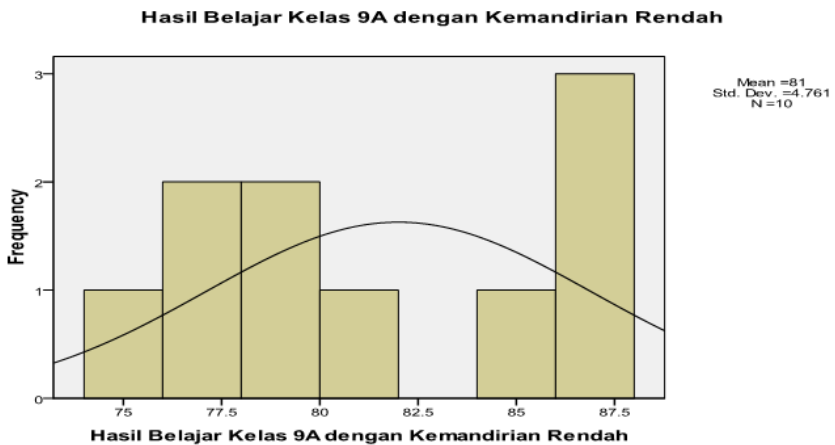
Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS yang disajikan pada tahap Tabel.14 dapat dideskripsikan bahwa skor tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah (min) yaitu 75, dengan memperoleh data mean 81, median 79.50 modus 87, standar Deviasi 4.761, varians 22.667. Tabel distribusi data hasil belajar bahasa Inggris kelompok siswa dengan kemandirian rendah disajikan pada tabel Frekuensi dibawah ini:

Tabel 18.
Frekuensi Data Hasil belajar bahasa Inggris siswa kemandirian rendah dengan model pembelajaran PBL (A1B2)
Hasil Belajar Kelas 9A dengan Kemandirian Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	3.3	10.0	10.0
76	1	3.3	10.0	20.0
77	1	3.3	10.0	30.0
78	1	3.3	10.0	40.0

	79	1	3.3	10.0	50.0
	80	1	3.3	10.0	60.0
	85	1	3.3	10.0	70.0
	86	1	3.3	10.0	80.0
	87	2	6.7	20.0	100.0
	Total	10	33.3	100.0	
Missing	System	20	66.7		
Total		30	100.0		

Berdasarkan table.18 dapat dijelaskan bahwa kelompok tidak ada siswa yang memiliki skor pada rata-rata , kelompok siswa yang berada di bawah rata-rata ada 8 orang atau 26.4 % dan yang berada diatas rata-rata ada 1 orang atau 3.3 %. Untuk memperjelas, berikut disajikan grafik histogram data hasil belajar bahasa Inggris siswa kemandirian rendah dengan penggunaan model pembelajaran PBL.



Gambar 7. Grafik Histogram frekuensi hasil belajar dengan *Problem Based Learning* dan kemandirian rendah

Dari diagram histogram dan polygon diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa banyak yang mendapatkan nilai 82.5, untuk nilai tertinggi, sedangkan nilai tertinggi yaitu 88, untuk nilai terendah 72.

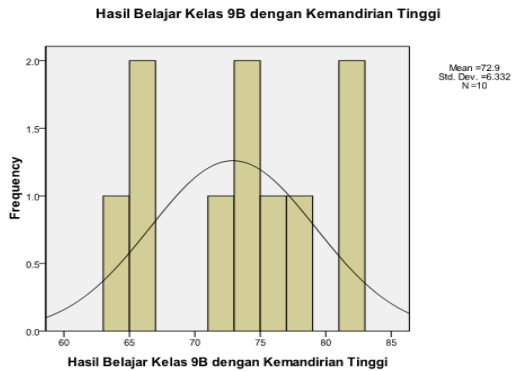
5. Hasil belajar bahasa Inggris kelas IX yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan kemandirian tinggi (A2B1)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS yang disajikan pada tahap Tabel.14 dapat dideskripsikan bahwa skor tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah (min) yaitu 64, dengan memperoleh data mean 72.90. median 73.50 modus 64, standar Deviasi 6.332, varians 40.100.

Tabel 19.
Distribusi data hasil belajar
Hasil Belajar Kelas 9B dengan Kemandirian Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	3.3	10.0	10.0
	65	1	3.3	10.0	20.0
	66	1	3.3	10.0	30.0
	72	1	3.3	10.0	40.0
	73	1	3.3	10.0	50.0
	74	1	3.3	10.0	60.0
	75	1	3.3	10.0	70.0
	77	1	3.3	10.0	80.0
	81	1	3.3	10.0	90.0
	82	1	3.3	10.0	100.0
	Total		10	33.3	100.0
Missing	System	20	66.7		
Total		30	100.0		

Berdasarkan table.19 dapat dijelaskan bahwa kelompok siswa yang memiliki skor pada rata-rata ada 1 atau 3.3 %, kelompok siswa yang berada di bawah rata-rata 3 dan atau 9.9 % yang berada diatas rata-rata ada 6 orang atau 19.8 % Untuk memperjelas, berikut disajikan grafik histogram data hasil belajar bahasa Inggris siswa kemandirian rendah dengan penggunaan model pembelajaran PBL



Gambar 8. Grafik histogram Hasil Belajar.

Dari diagram histogram dan polygon diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa banyak yang mendapatkan nilai 73, sedangkan nilai tertinggi yaitu 88, untuk nilai terendah 55

6. Hasil belajar bahasa Inggris kelas IX yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan kemandirian rendah (A2B2)

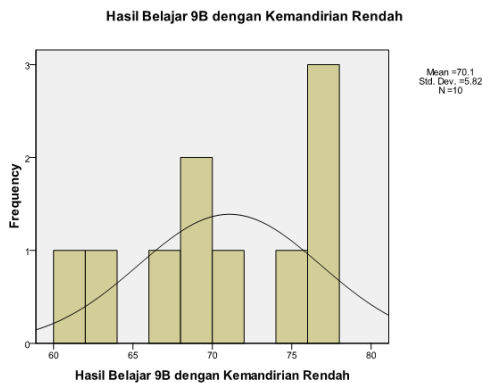
Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS yang disajikan pada tahap Tabel.14 dapat dideskripsikan bahwa skor tertinggi yaitu 77 dan nilai terendah (min) yaitu 61, dengan memperoleh data mean 70.10. median 69.50 modus 76, standar Deviasi 5.820, varians 33.878.

Tabel 20.
Distribusi data hasil belajar konvensional dengan kemandirian rendah
Hasil Belajar 9B dengan Kemandirian Rendah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid 51	1	3.3	10.0	10.0
52	1	3.3	10.0	20.0
57	1	3.3	10.0	30.0
58	1	3.3	10.0	40.0
59	1	3.3	10.0	50.0
70	1	3.3	10.0	60.0
75	1	3.3	10.0	70.0
76	2	6.7	20.0	90.0
77	1	3.3	10.0	100.0

Total	10	33.3	100.0
Missing system	20	66.7	
total	30	100.0	

Berdasarkan table.20 dapat dijelaskan bahwa kelompok siswa yang memiliki skor pada rata-rata 1 atau 3.3%, kelompok siswa yang berada di bawah rata-rata 5 atau 16.5 dan yang berada diatas rata-rata ada 4 orang atau 13.3 % .Untuk memperjelas, berikut disajikan grafik histogram data hasil belajar bahasa Inggris siswa kemandirian rendah dengan model konvensional



Gambar 9. Grafik Histogram Hasil belajar

Dari diagram histogram dan polygon diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa banyak yang mendapatkan nilai 73, sedangkan nilai tertinggi yaitu 78, untuk nilai terendah 60

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Pengujian persyaratan data untuk ANAVA (analisis Varian) dua jalur meliputi pengujian Normalitas dan Homogenitas

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan penghitungan SPSS 26. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua kelompok data, yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran PBL dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran Konvensional. Adapun hasil pengujian normalitas dengan menggunakan perhitungan SPSS 26 sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang mengikuti model PBL

Dari hasil uji normalitas data hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti model PBL menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada table.

Tabel 21.
Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang mengikuti model PBL

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Tinggi	.164	10	.200*	.968	10	.876
Kemandirian Rendah	.149	10	.200*	.930	10	.446

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari table.21 diatas diperoleh nilai signifikansi data hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL pada uji Shapiro-Wik adalah 0,876 untuk kelompok siswa dengan kemandirian tinggi dan 0,446 untuk kelompok siswa dengan kemandirian rendah. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang mengikuti model Konvensional

Dari hasil uji normalitas data hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti model konvensional menggunakan spss 26 dapat dilihat pada table.

Tabel 22.
Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa yang mengikuti model Konvensional

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Tinggi Model Konvensional	.163	10	.200*	.960	10	.783
Kemandirian Rendah Konvensional	.167	10	.200*	.960	10	.787

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari table.22 diatas diperoleh nilai signifikansi data hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL pada uji Shapiro-Wik adalah 0.783 untuk kelompok siswa dengan kemandirian tinggi dan 0.787 untuk kelompok siswa dengan kemandirian rendah. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 26. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua kelompok data yaitu kelompok yang dibelajarkan model pembelajaran PBL dan model konvensional. Adapun hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut.

a. Hasil uji Homogenitas Data Hasil belajar Kelompok yang dibelajarkan dengan model PBL

Dari hasil uji homogenitas dan hasil belajar kelompok yang dibelajarkan model pembelajaran PBL dan model konvensional menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada table.

Tabel 23.
Hasil uji Homogenitas Data Hasil belajar Kelompok yang dibelajarkan dengan model PBL

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
.274	1	58	.603

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model Pembelajaran

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,603 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

b. Hasil uji Homogenitas Data Hasil belajar Kelompok yang dibelajarkan dengan model Konvensional.

Dari hasil uji homogenitas dan hasil belajar kelompok yang dibelajarkan model pembelajaran Konvensional dan model konvensional menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada table.

Tabel 24.
Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.132	12	29	.057

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian menggunakan teknik Analisis Varians (Anava) dua jalur dengan bantuan SPSS 26

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede disajikan pada tabel 25

Tabel 25.
Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Inggris

Kemandirian Siswa	Model Pembelajaran (A)		Total Baris (b)
	PBL (A1)	Konvensional (A2)	
Tinggi (B1)	$n_1 = 10$	$n_2 = 10$	$n_2 = 20$
	$\sum X_1 = 825$	$\sum X_1 = 729$	$\sum X_1 = 1544$
	$\sum X_1^2 = 68543$	$\sum X_2^2 = 53505$	$\sum X_2^2 = 122048$
	$\bar{x}_1 = 82,5$	$\bar{x}_2 = 72,9$	$\bar{x}_2 = 155,4$
Rendah (B2)	$n_3 = 10$	$n_4 = 10$	$n_2 = 20$
	$\sum X_3 = 810$	$\sum X_4 = 701$	$\sum X_1 = 1511$

	$\sum x_3^2 = 65814$	$\sum x_4^2 = 49445$	$\sum x_2^2 = 115259$
	$\bar{x}_3 = 81$	$\bar{x}_4 = 70,1$	$\bar{x}_2 = 151,1$
Total Kolom (k)	$nk_1 = 20$	$nk_2 = 20$	$nk_3 = 40$
	$\sum x_{k_1} = 1625$	$\sum x_{k_2} = 1430$	$\sum x_{k_3} = 3055$
	$\sum x_{k_1}^2 = 134357$	$\sum x_{k_2}^2 = 102950$	$\sum x_{k_3}^2 = 237307$
	$\bar{x}_{k_1} = 162,5$	$\bar{x}_{k_2} = 143$	$\bar{x}_{k_3} = 306,5$

Keterangan

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Nilai hasil belajar

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat hasil belajar

\bar{x} = Rata-rata hasil belajar

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang diajarkan model *Problem Based Learning* dengan Model Konvensional dan pengaruh interaksi model pembelajaran dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris dilakukan perhitungan analisis varians dua jalur (Anava). Hasil perhitungan dapat dilihat pada

Tabel 26.
Perhitungan Analisis Varians Dua Jalur
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2904.094 ^a	10	290.409	10.478	.000
Intercept	307254.480	1	307254.480	11085.776	.000
Model Pembelajaran	203.136	1	203.136	7.329	.009
Kemandirian	511.611	7	73.087	2.637	.021
Model Pembelajaran * Kemandirian	432.286	2	216.143	7.798	.001
Error	1358.089	49	27.716		
Total	363553.000	60			
Corrected Total	4262.183	59			

a. R Squared = .681 (Adjusted R Squared = .616)

Keterangan:

- a. *Corrected* metode pengaruh semua variabel independen (Model Pembelajaran, Kemandirian dan Interaksi Model Pembelajaran dengan kemandirian siswa atau Model_Pembelajaran * Kemandirian) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Apabila Signifikansi (Sig.) < 0.05 (Alfa) = Signifikan. Hasil diatas 0,000 berarti model valid.
- b. *Intercept*: Nilai perubahan variabel dependen tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel independen, artinya tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Apabila Signifikansi (Sig) < 0.05 (Alfa) = Signifikan. Hasil diatas 0,021 berarti intercept signifikan.
- c. Model_Pembelajaran. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar di dalam kemandirian. Apabila Signifikansi (Sig) < 0.05 (Alfa) = Signifikan. Hasil diatas 0,009 berarti model pembelajaran berpengaruh signifikan.
- d. Kemandirian. Pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar di dalam model pembelajaran. Apabila Signifikansi (Sig) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Hasil diatas 0,021 berarti kemandirian berpengaruh signifikan.
- e. Model Pembelajaran *Kemandirian: Pengaruh pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,001 berarti model pembelajaran dan kemandirian tanpa pengaruh variabel moderator maka hasilnya tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur diatas pada tabel 26 tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris "Model_Pembelajaran" berturut-turut sebesar 7.329 dan 0,009. Nilai F tabel dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 60-2 = 58 pada signifikansi 0.05 sebesar 4.01. Karena nilai Fhitung $< F_{tabel}$ atau $7.329 < 4,01$ dan nilai Sig. $0,009 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede.

Tabel 27. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Fhitung	Ftabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
7.329	4,01	0,009	0,05	terdapat perbedaan

2. Pengujian Hipotesis Kedua

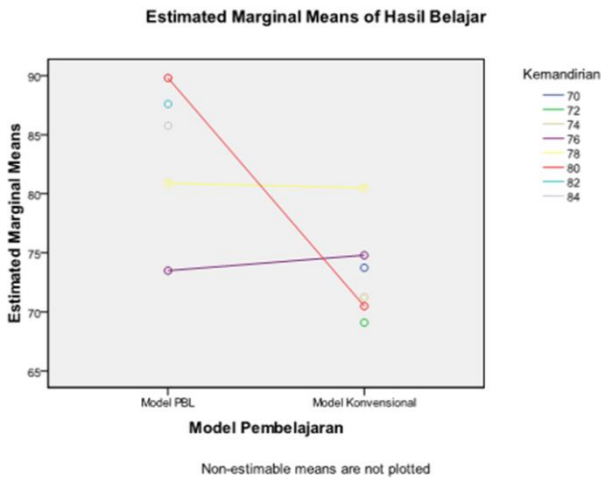
Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat interaksi Model pembelajaran dengan kemandirian tinggi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede.

Berdasarkan perhitungan anava pada tabel 28 tampak bahwa nilai hitung dan sig pada baris “Model Pembelajaran * Kemandirian” berturut-turut 7,798 dan 0,001. Nilai Ftabel dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 60-2 = 58 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,01. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau 7.798 > 4,01 dan nilai Sig. 0,001 > 0,05 yang berarti menolak H0 dan menerima H1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi Model pembelajaran dengan kemandirian tinggi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede.

Tabel 28.
Hasil Pengujian Hipotesis kedua

Fhitung	Ftabel	Signifikansi	Batas Maksimum Signifikansi	Kesimpulan
7.798	4,01	0,001	0,05	Terdapat interaksi

Interaksi antara model pembelajaran dengan kemandirian terhadap hasil belajar bahasa Inggris dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 10. Interaksi antara model pembelajaran

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara kelompok siswa kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di table.28 diperoleh rata-rata hasil bahasa Inggris kelompok siswa yang diajarkan dengan model PBL pada kelompok yang memiliki kemandirian tinggi sebesar 82,5 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar bahasa Inggris kelompok siswa yang diajarkan dengan model konvensional sebesar 72,9. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kemandirian tinggi yang diajarkan dengan model PBL lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajarkan dengan model konvensional dengan selisih rata-rata 9,6.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi model pembelajaran dengan kemandirian tinggi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey, Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 29.
Uji Tukey
Multiple Comparisons

Hasil_Belajar
Tukey HSD

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	11.00*	1.821	.000	6.07	15.93
	A2B1	10.00*	1.821	.000	5.07	14.93
	A2B2	14.87*	1.871	.000	9.80	19.93
A1B2	A1B1	-11.00*	1.821	.000	-15.93	-6.07
	A2B1	-1.00	1.821	.946	-5.93	3.93
	A2B2	3.87	1.871	.185	-1.20	8.93
A2B1	A1B1	-10.00*	1.821	.000	-14.93	-5.07
	A1B2	1.00	1.821	.946	-3.93	5.93
	A2B2	4.87	1.871	.003	-.20	9.93
A2B2	A1B1	-14.87*	1.871	.000	-19.93	-9.80

A1B2	-3.87	1.871	.185	-8.93	1.20
A2B1	-4.87	1.871	.003	-9.93	.20

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 16.587.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada table.29, terlihat bahwa hasil belajar kelompok A1B1 (kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model PBL dengan kemandirian tinggi) dan kelompok A1B2 (kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dengan kemandirian tinggi) Mean Difference sebesar 10,000 artinya selisih rata-rata hasil belajar kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 sebesar 10,000. Dengan nilai sig = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi ditandai bintang (*). Dengan nilai 0,000<0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris kelompok siswa.

Selanjutnya dilakukan Independent T Test yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/ rasio. Hasil Independen T Test dapat dilihat pada

Tabel 30.
Hasil Independen T Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	1.360	.251	4.917	37	.000	8.447	1.718	4.967	11.928
	Equal variances not assumed			4.938	36.544	.000	8.447	1.711	4.980	11.915

Dari table.30 di atas tampak bahwa nilai t hitung sebesar 4,917 nilai t tabel dengan df $37-2 = 35$ pada signifikansi 0,005 sebesar 2.030. Karena t hitung $>$ t tabel atau $4,917 > 2,030$ dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelompok siswa kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil belajar kelompok siswa kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan belajar kelompok siswa kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan model konvensional. Hal ini berarti kelompok siswa dengan kemandirian tinggi lebih cocok menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel 31. Hasil Pengujian Independent Samples Test

T hitung	T tabel	Kesimpulan
4,917	2,030	Terdapat perbedaan hasil belajar

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kelompok siswa kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang didapat di table.31, diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok siswa kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* sebesar 81 lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan model konvensional 70.1. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki kemandirian rendah yang diajarkan dengan model PBL lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajarkan dengan model konvensional dengan selisih rata-rata 10.9.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi model pembelajaran dengan kemandirian rendah terhadap hasil belajar, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey, Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini seperti table.31.

Dari hasil Uji Tukey pada table.31, terlihat bahwa hasil belajar kelompok A1B2 (kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model PBL dengan kemandirian tinggi) dan kelompok A2B2 (kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional dengan kemandirian tinggi) Mean Difference sebesar 1,871 artinya selisih rata-rata hasil belajar kelompok A1B2 dengan kelompok A2B2 sebesar 1,871. Dengan nilai sig = $0,003 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi ditandai bintang (*).

Dengan nilai $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Inggris kelompok siswa.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Tests of Normality Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat table dibawah ini.

Tabel 32.
Hasil uji normalitas

Tests of Normality

Model	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Model PBL	.110	30	.200*	.962	30	.348
Siswa Model Konvensional	.094	30	.200*	.968	30	.486

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari Hasil tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $p = 0,348$, sehingga $p > 0.05$, dan Model Konvensional nilai signifikansi $p = 0,486$, sehingga $p > 0,05$ Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Tabel 33.
Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

F	df1	df2	Sig.
.274	1	58	.603

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

F	df1	df2	Sig.
.274	1	58	.603

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Signifikansi Levene's Test of Equality of Error Variancesa (Homogenitas) adalah sebesar $0,603 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional adalah sama atau Homogen.

c. Uji Hipotesis

Perhitungan uji Hipotesis sebagai berikut:

Tabel 34.
Hasil Uji Hipotesis
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1674.817 ^a	1	1674.817	37.544	.000
Intercept	359290.817	1	359290.817	8054.084	.000
Model	1674.817	1	1674.817	37.544	.000
Error	2587.367	58	44.610		
Total	363553.000	60			
Corrected Total	4262.183	59			

a. R Squared = .393 (Adjusted R Squared = .382)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung 37.544 dan F tabel 4.01 (F tabel lihat tabel distribusi F untuk anova) atau nilai signifikan yang di peroleh dari tabel di atas sebesar 0.000. Jadi dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini berarti ada pengaruh perbedaan antara model *Problem Based*

Learning dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B

Hipotesis:

- H0 : Tidak ada pengaruh perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede
- H1 : Ada pengaruh perbedaan antara model *Problem Based Learning* dan Model Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas 9A dan 9B SMP Negeri 1 Bojonggede.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan sebagai rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan. Keterbatasan yang di dapati oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil hanya pada satu sekolah yaitu SMP Negeri 1 Bojonggede dengan populasi hanya kelas IX tahun ajaran 2021-2022 sebanyak dua kelas yang kemudian dari kedua kelas tersebut diambil sampel proporsi untuk diberi perlakuan baik eksperimen maupun kontrol sehingga. Simpulan yang ada merupakan simpulan yang berlaku bagi peserta uji yang dibelajarkan dan tahun ajaran saat itu juga.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua model pembelajaran yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk variabel kemandirian siswa hanya pada tahap mengidentifikasi. Pengelompokan kemandirian hanya membagi kelompok kemandirian tinggi dan rendah mengabaikan kelompok yang memiliki kemandirian sedang yang berbeda dari kelompok tersebut, sehingga untuk mengambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini sangat diperlukan ketelitian.

Untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan sulit diterapkan bagi lokasi siswa yang tidak terjangkau untuk akses internet. Karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menggunakan pembelajaran *online* yang memerlukan koneksi internet.



SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa IX SMP Negeri 1 Bojonggede secara keseluruhan yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemandirian siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IX SMP Negeri 1 Bojonggede.
3. Hasil belajar siswa dengan kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dibanding hasil belajar yang di belajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional
4. Hasil belajar siswa dengan kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dibanding hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. SARAN

1. Penelitian ini menggunakan dua metode yang berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional dan tingkat kemandirian siswa dalam hal ini hanya pada tahap mengidentifikasi saja. Tingkat kemandirian yang dijadikan tolak ukur hanya tingkat kemandirian tinggi dan tingkat kemandirian rendah dan

mengabaikan tingkat kemandirian sedang sehingga dalam mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian ini sangat diperlukan ketelitian.

2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan melalui proses yang lama dan tidak mudah jika diterapkan pada siswa dengan tingkat kemandirian rendah. sebaliknya jika model tersebut diterapkan pada tingkat kemandirian tinggi peningkatan tidak hanya pada hasil belajar saja namun siswa akan lebih kreatif, berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

Guru dalam memilih model pembelajaran hendaklah memperhatikan karakter siswa, kondisi dan intelektual siswa sehingga proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh siswa, dapat mengembangkan ketrampilan dalam bersosialisasi dan melatih kemampuan berfikir dan mengembangkan sikap dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (1996). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar.
- D.Boud. and G, felletii. (1997). *The Challenge of Problem Based Learning*. Kogan Page.
- David K, B. (1960). *The Process of komunication, an introduction to Theory and Practice,Holt,Renehart, and wiston,Inc New York*.
- Dr.Ni Nyoman Parwati, Mp. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Ejin, S. (2016). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(1), 66–72.
- <https://www.cdc.gov/hiv/basics/hiv-transmission/body-fluids.html>. (2021). Qrcode_Www. In Cdc. 80.%09www.ncbi.nlm.nih.gov/genome/gdv/browser/?context=gene&acc=4524.
- Ivor.K.Davies. (2000). *Pengelolaan Belajar*. CV. Rajawali.
- Kumala, & SITI N U R. (2017). *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di Man Se-Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016* (p. 48). IAIN Tulungagung.
- Margetson, D. (1994). *Current Educational Reform and the Significance of Problem based Learning*. Higher Educ.
- Permendikbud no 24, (2016).
- Mudjiman, H. (2011). *Managemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Mudjiono dan Damiyanti. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Rusmana. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru* (Ed,2). Rajawali Pers.
- Suarni, D. A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 206–214.

- Tan, S., Zou, L., Wijaya, T. T., & Dewi, N. S. S. (2020). Improving student creative thinking ability with *Problem Based Learning* approach using hawgent dynamic mathematics software. *Journal on Education*, 2(4), 303–312.
- Wedeyer. (1983). *Physiologi of fish in Intensive Culture Systems*, Chapman and Hall. International Thompson Publ.

PROFIL PENULIS

Marfie Widiyanti



Penulis lahir di Bogor pada 11 Maret 1969, Merupakan Putri ke dua dari bapak Rudjiman dan Ibu Murniningsih. Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN Sasanawiyata Bogor lulus tahun 1982 SMP Sejahtera lulus tahun 1985 SMKK Negeri Bogor lulus tahun 1998 Universitas Ibn Khaldun Bogor Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Bahasa Inggris lulus tahun 1996. Sejak tahun 1998 bekerja di SMP Negeri 2 Gunung Sindur sebagai Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. sTahun 2004 bekerja di SMP Negeri 1 Bojonggede sebagai Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Menikah dengan Edy Setyo Julianto pada 02 Oktober 1999 anak dari bapak Sugeono dan Ibu Rumiwati. Dari hasil perkawinan mempunyai dua orang putra dan satu orang putri yaitu: M. Edwin Fahlevi, M. Tegar Dwi Pangestu dan Alya Atifa Edfianti.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dr. Zainal Abidin Arief, M.Sc
Tempat/Tgl Lahir : Majalengka 17 Juli 1955
Pekerjaan : Dosen PNS dpk FKIP UIKA Bogor
N I P : 19550717 198603 1002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk I Gol IV/B
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Status : Sudah Menikah
Alamat : Jln. Taweuran Raya No. 7 Perumahan
Bantar Jati, Kota BOGOR 16152 Telp.
(0251) 8360950 HP. 0813 17622764/
087872243200

RIWAYAT KELUARGA

Nama Istri : Dra. Nurani Nurul 'aini
Tempat/Tgl Lahir : Jakarta 28 Maret 1962
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jln. Taweuran Raya No. 7 Perumahan Bantarjati
Kota BOGOR 16152 Telp. (0251) 322 572
Nama Anak 1 : Ir. M. Fajar Apriana, M.Pd
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 17 April 1983
Pekerjaan : Pegawai Pemda DKI Jakarta
Alamat : Idem
Nama Anak 2 : Alam Putra Persada
Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 26 Agustus 1993
Pekerjaan : Mahasiswa S2 IPB Bogor
Alamat : Idem
Nama Anak 3 : Maya Putri Permatasari
Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 15 Pebruari 1998
Pekerjaan : Mahasiswa UI
Alamat : Idem

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- Alumni UNPAD Tahun 1980 di Bandung
- Alumni IPB Tahun 1996 di BOGOR
- Alumni Universitas Negeri Tahun 2005 di Jakarta

PENELITIAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN LIMA (5) TAHUN TERAKHIR

1. Pada tahun 2008. Strategi Pembelajaran Pemetaan Konsep (Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Strategi Pembelajaran Pemetaan Konsep Dan Hasil Belajar). Universitas Azzahra Jakarta 2008
2. Pada tahun 2009. Peningkatan Pendapatan Nelayanan Dalam Sistem Perikanan Rakyat Multi Spesies Multi Gear Di Wilayah Pesisir Sulawesi Selatan. Hibbah Kompetitif Penelitian sesuai Prioritas Nasional, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dirjen DIKTI Depdiknas, Jakarta, 2009
3. Pada tahun 2009. Masalah *Brain Drain* Dalam Konteks Pertahanan Negara. Hibah kompetitif Penelitian sesuai Prioritas Nasional Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dirjen DIKTI Depdiknas, Jakarta, 2009
4. Pada tahun 2010. Eksploitasi Balita Sebagai Pengemis (Studi Kasus Potret Kemiskinan Masyarakat Perkotaan di Kota Bogor Jawa Barat) 2010.
5. Pada tahun 2011. Penelitian **Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Era Otonomi Daerah** (Kebijakan Penganggaran bagi Pencapaian MDGs dan Pengarusutamaan *Pro Poor Budget*)
6. Pada tahun 2011. Penelitian. **Sistem Sosial Ekonomi Di Perbatasan Wilayah RI.** (Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Wilayah RI bagi Pencapaian *MDGs* dan Pengarusutamaan *Pro Poor Budget*)
7. Pada Tahun 2013/2014. Penelitian Tentang Pendidikan Hypnoedukasi Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar yang Efektif Dan Menyenangkan (*Studi Kasus Pemecahan Masalah Belajar Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan Di Pusat Sehati Indonesia Bogor*)

KARYA ILMIAH YANG SUDAH DITERBITKAN LIMA (5) TAHUN TERAKHIR

1. Pada tahun 2006. *Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis pada Konsep Academic Business Community*. Jurnal Ekonomi No. 1 Vol. XVI April 2006. Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
2. Pada tahun 2006. *Mecari Peluang untuk Mandiri (Kiat dalam Menemukan Ide Kreatif, dan Inovasi Bisnis)*. Buletin Ekonomi No. 1 Vol. X September 2006. Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
3. Pada tahun 2006. *Concept Mapping sebagai salah satu Alternatif Model Pembelajaran Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi Jurnal Ilmiah Kwartalan. Vol. XXVI Pebruari 2008. Universitas Borobudur Jakarta.
4. Pada tahun 2008. *“Entrepreneurshi”*. Jurnal Ekonomi No. 2 Vol. XVIII September 2008. Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
5. Pada tahun 2006. *Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif dapat Merubah Pola Pikir dan Meningkatkan Hasil belajar*. Jurnal Ekonomi, Jurnal Ilmiah Kwartalan Vol. XXVIII Oktober 2008. Universitas Borobudur Jakarta.

6. Pada tahun 2008. *Motivasi belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Entrepreneurship*. Buletin Ekonomi No. 3 Vol. XII Desember 2008. Universitas Kristen Indonesia Jakarta.
7. Pada tahun 2009. *Kreativitas dan Inovasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Kajian PLS No. 01 Vol. 04. Pebruari 2009. FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor 2009.

BUKU REFERENSI YANG SUDAH DITERBITKAN

1. **Buku Pendidikan Kewirausahaan** (sebagai pilihan meraih sukses) Edisi Pertama Maret 2011 ISBN 978-602-98947-0-7. Penerbit Graha Widya Sakti
2. **Buku Pembangunan dan Perubahan Terencana** Edisi Pertama Maret 2011 ISBN 978-602-98947-1-4. Penerbit Graha Widya Sakti
3. **Metode Penelitian** Edisi Pertama Nopember 2011 ISBN 978-602-98947-2-1. Penerbit Graha Widya Sakti
4. **Buku Media dan Teknologi Pembelajaran** Edisi Pertama Nopember 2011 ISBN 978-602-98947-3-8. Penerbit Graha Widya Sakti
5. **Buku Filsafat Ilmu (Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan)** edisi Cetakan Pertama Januari 2012, ISBN.978-602-98947-4-5. Penerbit Graha Widya Sakti.
6. **Buku Pelatihan Aplikasi Komputer** (Multimedia Authoring Software *Microsoft Powerpoint 2007*) Membuat Bahan Ajar Interaktif, edisi cetakan pertama Juni 2013 ISBN 978-602-98947-6-9. Penerbit Graha Widya Sakti
7. **Buku Pelatihan Aplikasi Komputer** (multimedia authoring software mediator 9 Menciptakan cd-rom presentations), edisi cetakan pertama Juni 2013 ISBN 978-602-98947-5-2. Penerbit Graha Widya Sakti
8. **Buku Landasan Teknologi Pendidikan** edisi Cetakan Pertama Agustus 2015, ISBN.978-602-71870-6-1. Penerbit UIKA Press Bogor
9. **Buku Teknologi Kinerja dalam Proses Pembelajaran** edisi Cetakan Pertama April 2016, ISBN.978-602-74053-7-0. Penerbit UIKA Press Bogor
10. **Buku Kawasan Penelitian Teknologi Pendidikan**, edisi Cetakan Pertama April 2017, ISBN.978-602-6254-28-3. Penerbit UIKA Press Bogor

PENDIDIKAN NON FORMAL/KURSUS/PELATIHAN/PENATARAN

1. Pada tahun 1992 dari tanggal 24 s/d 30 pebruari 1992, mengikuti pekan komunikasi dan orientasi para pemimpin PTS se DKI jakarta, yang diselenggarakan oleh pemda DKI jakarta. Memperoleh sertifikat.
2. Pada tahun 1994 dari tanggal 28 s/d 30 januari, mengikuti pendidikan kewaspadaan nasional, yang diselenggarakan oleh bp-7 dki jakarta.

3. Pada tahun 1997 mengikuti pendidikan *Total Quality Management (TQM)*, yang diselenggarakan oleh *American Society for Quality Control (ASQC)* bekerjasama dengan STIE Indonesia Emas. Memperoleh gelar profesional sebagai *CQM (certificate in quality management)* dan sekaligus sebagai *sustaining member of American Society for Quality Control* dengan nomor anggota 1098212.
4. Pada tahun 1997, mengikuti pelatihan *Management Bisnis Total*, yang diselenggarakan oleh *Center for Total Business management (PMBT)*. Memperoleh *Certificate Internasional*.
5. Pada tahun 1998 mengikuti pelatihan *internship* filsafat ilmu, yang diselenggarakan oleh Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, di Yogyakarta.
6. Pada tahun 2003 mengikuti pendidikan/ kursus calon dosen pendidikan kewarganegaraan angkatan XLVII di LEMHAMNAS Republik Indonesia. memperoleh penghargaan tiga besar terbaik.
7. Pada tahun 2006 mengikuti pelatihan Mata Kuliah Ilmu Budaya Dasar (IBD) di Batam yang diselenggarakan oleh DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS Jakarta.
8. Pada Tahun 2007 mengikuti pelatihan Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar (IAD) di Surabaya yang diselenggarakan oleh DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS Jakarta.
9. Pada tahun 2013 mengikuti pelatihan penelitian kualitatif di UNAIR Surabaya, diselenggarakan oleh Fakultas Peternakan Unair Surabaya.

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pada Tahun 1980 –1987 sebagai Dosen tetap di Universitas Jayabaya dan menjabat sebagai Pudir III pada Akademi Kepemimpinan Niaga Jayabaya Jakarta
2. Pada Tahun 1987 – 2001 sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Kertanegara Jakarta
3. Pada Tahun 1987– sekarang sebagai Dosen di FISIP Universitas Djuanda Bogor
4. Pada Tahun 1997– sekarang sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi UKI Jakarta
5. Pada Tahun 2003– sekarang Dosen di Fakultas Teknik UKI Jakarta
6. Pada Tahun 1996–1999 terpilih dan ditetapkan sebagai Direktur Akademi Adminitrasi Kertanegara Jakarta
7. Pada Tahun 1999–1993 diangkat dan ditetapkan sebagai Pembantu Rektor I Bidang Akdemik Universitas Kertanegara Jakarta
8. Pada Tahun 2003–2007 terpilih dan ditetapkan sebagai Rektor Universitas Kertanegara Jakarta
9. Pada Tahun 2000 mendirikan Yayasan Pendidikan Graha Widya Sakti (YP-HAYATI) sebagai wadah pendidikan dan pelatihan para Petani di Bogor.

10. Pada Tahun 2005– sekarang dipercaya menjadi anggota kelompok kerja (Pokja) dalam penyusunan “Grand Strategy Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda” pada Deputy Kewirausahaan Pemuda & Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI.
11. Pada Tahun 2008– sekarang diangkat sebagai Dosen tetap pada FKIP UIKA Bogor dan merintis pendirian S-2 Teknologi Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
12. Pada Tahun 2011 s/d sekarang menjabat sebagai Ka Prodi Teknologi Pendidikan Program S2 Program Pascasarjana Univ. Ibn Khaldun Bogor
13. Pada Tahun 2014 s/d 2018 menjabat sebagai Ka Prodi Teknologi Pendidikan
14. Program S2 Program Pascasarjana Univ. Ibn Khaldun Bogor
15. Pada Tahun 2018 s/d sekarang menjabat sebagai Ka Prodi Teknologi Pendidikan Program S2 Program Pascasarjana Univ. Ibn Khaldun Bogor
16. Pada Tahun 2013–merintis pendirian S-1 Teknologi Pendidikan pada FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor
17. Pada Tahun 2014 s/d sekarang menjabat sebagai Ka Prodi Teknologi Pendidikan Program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univ. Ibn Khaldun Bogor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dr. Ir. Masitowati Gatot, M.Si., M.Ed
NIK : 410100335
TTL : Jakarta, 15 Januari 1968
Jender : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Medika AF no 16, Bumi Menteng Asri,
Kel. Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor,
16111. Telp 081322478999
E-mail : masitogatot@hotmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Universitas Negeri Jakarta, Doktor PAUD, 2017, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (S3)
2. Universitas Kebangsaan Malaysia, Tahun 2006, Fakultas Pendidikan, Jurusan Prasekolah (S2)
3. Institut Pertanian Bogor, Tahun 1996, Fakultas Teknologi Pertanian, Jurusan Teknologi Industri Pertanian (S2)
4. Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta, tahun 1991, Fakultas Pertanian, Jurusan Agronomi (S1)

PENGALAMAN BEKERJA:

1. Sekretaris PRODI Penmas FKIP UIKA Bogor 2015 – 2020.
2. Bendahara Ikatan Doktor PAUD Indonesia 2020 – 2025.
3. Penguji Lembaga Sertifikasi Kompetensi Pendidik PAUD 2011- sekarang.
4. Ketua Tempat Uji Kompetensi LKPP UIKA Bogor 2017 – sekarang.
5. Tim Evaluator Proposal Organisasi Penggerak Setditjen GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan The Smeru Research Institute.
6. Fasilitator Program UNICEF dan Kemendikbud di Kabupaten Bogor 2018-2019.
7. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan UKG di Tenggarong, Kalimantan Timur, 2015.
8. Ketua Wanita Islam Kota Bogor, 2014 - sekarang
9. Dosen FKIP UIKA Bogor, 2007 – sekarang
10. Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2012 – sekarang

11. Dosen Pembimbing Akademik Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2010 - sekarang
12. Asesor BAN PNF, 2011-sekarang
13. Penguji LSK PAUD, 2011 – sekarang
14. Kepala Sekolah SMP Islam Tugasku, Jakarta Pusat, 2007-2000
15. Kepala Sekolah SMP Islam Bakti Depok, 200-2002
16. Guru SMP dan SLTA Islamic Village Tangerang, 1998-1999
17. Dosen Universitas Terbuka UPBJJ Jakarta Prodi PAUD, 2009 -2014
18. Dosen Luar Biasa FIP Prodi PAUD UNJ, 2007 – sekarang
19. Konsultan PAUD di Yayasan Harapan Ibu Bogor, 2007-sekarang

Model Pembelajaran

Problem Based Learning Dan Kemandirian

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Blended Learning merupakan metode pembelajaran tatap muka yang digabung dengan metode e-learning atau jarak jauh yang berbasis teknologi digital untuk bisa saling melengkapi, melalui metode ini diharapkan mampu menciptakan Kemandirian belajar yang diperlukan dalam proses pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Hasil belajar merupakan fenomena umum yang selalu dibahas dandicermatiserta dicari oleh seluruh pelaku di dunia pendidikan, baik pengajar, orang tua, maupun siswa.

Hampir seluruh siswa di segala jenjang pendidikan tidak terlepas dari usahameraih hasil dalam pendidikannya, karena dengan hasil belajar yang tinggi siswa akanmendapat berbagai kemudahan, terlebih bagi siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa Inggris. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hal tersebut maka, buku ini menyajikan segala yang dibutuhkan oleh para pengelola pendidikan khususnya pendidik dalam menjalankan pengelolaan pembelajaran terutama dalam menyampaikan Pelajaran bahasa Inggris yang dapat menciptakan kualitas dan kuantitas suatu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Oleh sebab itu buku ini hadir dihadapan sidang pembaca sebagai bagian dari upaya diskusi sekaligus dalam rangka melengkapi khazanah keilmuan dibidang pendidikan, sehingga buku ini sangat cocok untuk dijadikan bahan acuan bagi kalangan intelektual dilngkungan perguruan tinggi ataupun praktisi yang berkecimpung langsung dibidang pendidikan.

